

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi trend dan forecasting dalam memprediksi kinerja keuangan perusahaan manufaktur di BEI periode 2018-2024, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. *Return on Equity* (ROE) perusahaan manufaktur menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan sepanjang periode pengamatan. Kondisi ini menegaskan bahwa sektor manufaktur memiliki kerentanan yang tinggi terhadap faktor internal perusahaan maupun dinamika ekonomi eksternal, sehingga kinerja keuangannya tidak selalu stabil dari tahun ke tahun.
- b. Model *Autoregressive Integrated Moving Average* (ARIMA) terbukti dapat diterapkan secara efektif untuk meramalkan ROE. Kemampuan model ini dalam menangkap pola dari data historis menjadikannya alat yang andal untuk proyeksi kinerja keuangan di masa depan.
- c. evaluasi model menunjukkan bahwa prediksi yang dihasilkan memiliki tingkat akurasi yang baik. Hal ini mengindikasikan bahwa peramalan kuantitatif dapat menjadi dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan strategis, karena mampu memberikan gambaran arah kinerja perusahaan dengan tingkat kesalahan yang dapat diterima.
- d. Hasil *forecasting* dengan ARIMA dapat menjadi acuan penting bagi berbagai pihak. Bagi manajemen, hasil ini dapat digunakan dalam merumuskan strategi keuangan, merencanakan ekspansi usaha, serta mendukung pengambilan keputusan bisnis yang lebih terukur. Bagi para investor, hasil ini meningkatkan transparansi dan dapat memperkuat keyakinan terhadap prospek perusahaan dengan demikian, penerapan forecasting berbasis data historis berpotensi memperkuat daya saing perusahaan sekaligus memberikan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan.

6.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, berikut adalah beberapa saran yang dapat dipertimbangkan:

- a. Bagi Perusahaan Manufaktur: Disarankan agar perusahaan secara rutin mengadopsi metode *forecasting* seperti ARIMA sebagai bagian dari proses perencanaan strategis. Hasil peramalan ROE sebaiknya tidak hanya menjadi data historis, tetapi juga menjadi input aktif dalam pengelolaan risiko, alokasi sumber daya, dan pengambilan keputusan investasi untuk menghadapi ketidakpastian pasar secara lebih proaktif.
- b. Bagi Para Investor atau Pemegang Saham: Disarankan agar hasil peramalan ROE yang diperoleh melalui ARIMA tidak hanya dilihat sebagai informasi tambahan, tetapi dijadikan salah satu pertimbangan utama dalam menilai prospek perusahaan. Prediksi yang masuk kategori sangat baik atau baik menunjukkan tingkat akurasi yang tinggi, sehingga dapat dijadikan dasar dalam keputusan investasi, penilaian stabilitas pengembalian, dan pengelolaan risiko portofolio. Dengan demikian, investor tidak hanya melihat data historis, tetapi juga memperoleh gambaran ke depan yang lebih objektif untuk mendukung strategi investasi yang rasional dan berbasis data.
- c. Untuk Penelitian Selanjutnya: Mengingat penelitian ini hanya berfokus pada ROE dan metode ARIMA, penelitian di masa depan disarankan untuk

memperluas Indikator Kinerja: Menambahkan analisis pada rasio keuangan lain seperti Return on Assets (ROA) atau Debt to Equity Ratio (DER) untuk memberikan gambaran kinerja keuangan yang lebih holistik. Mengintegrasikan variabel makroekonomi (misalnya, inflasi, suku bunga, atau nilai tukar) ke dalam model untuk meningkatkan akurasi prediksi, terutama pada perusahaan yang kinerjanya sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut.